ARTIKEL ILMIAH

ANALISIS NILAI TAMBAH KOPRA DI KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh:

IRWAN
C1G 114 065

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2018

ANALISIS NILAI TAMBAH KOPRA DI KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Analysis Of The Added Value Of Copra In District Of Tanjung North Lombok Regency

(Year:2018;69Pages)

Irwan*; Sri Maryati**; dan Wuryantoro**

ABSTRAK

IRWAN. Analisis Nilai Tambah Kopra Di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.Pembimbing Utama: Sri Maryati, dan Pembimbing Pendamping: Wuryantoro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Besarnya pendapatan yang diterima oleh pengusaha kopra dalam satu kali proses produksi yang diperoleh dari hasil penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan seperti biaya variabel dan biaya tetap sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp1.404.080; (2) Besar nilai tambah diperoleh dari nilai ouput yang diterima dikurangi dengan harga bahan dan bahan penolong Rp251,45/Kg dengan rasio nilai tambah sebesar 25,83%; (3) Dalam proses pengolahan kelapa menjadi kopra kendala yang dihadapi oleh pengusaha kopra berupa harga kopra yang berfluktuasi sehingga berpengaru terhadap produksi kopra yaitu jika harga kopra rendah cenderung mengurangi produksi kopra tersebut.

Kata Kunci: Nilai Tambah Kopra, Pendapatan, Kendala Mengusahakan Kopra.

* Mahasiswa Program Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram
** Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

ABSTRACT

IRWAN. Analysis Of The Added Value Of Copra In District Tanjung North Lombok Regency. Main Advisor: Sri Maryati, and Supervisor: Wuryantoro.

The results showed that: (1) The magnitude of the revenue received by the businessman copra production process in one of the results of the acceptance is reduced by the entire costs incurred such as variable costs and fixed costs so the earned income of Rp 1,404,080; (2) The magnitude of the value derived from the value of the output that is received is reduced by the price of raw materials and auxiliary Rp251.45/Kg with the ratio of added value of 25,83%; (3) In the process of processing of coconuts into copra obstacles faced by entrepreneurs in the form of copra prices of copra which fluctuate so that the effect on the production of copra, namely if the price of copra low tends to reduce the production of copra

Keywords: Added Value Of Copra, Income, Obstacles To Copra.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang kehidupan perekenomiannya tidak bisa lepas dari sektor pertanian. Usaha dibidang pertanian Indonesia bervariasi dalam corak dan ragam.

Tanaman perkebunan yang terbilang banyak di Indonesia adalah tanaman kelapa yang dikenal sebagai tanaman serbaguna. Buah kelapa merupakan komoditas tanaman perkebunan yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan bahan industri maupun bahan lainnya di Nusa Tenggara Barat.

Kabupaten Lombok Utara merupakan daerah perkebunan dimana sebagaian masyarakat berusaha pada usahatani perkebunan, salah satu komoditi yang diusahakan yaitu komoditi kelapa. Kecamatan Tanjung merupakan salah satu Kecamatan dengan penghasil produksi kelapa terbanyak, sehingga sebagian besar masyarakat mengusahakan hasil perkebunan seperti kelapa yang diolah menjadi bahan setengah jadi yang dikenal sebagai kopra untuk bahan baku pembuatan minyak.

Hasil produksi kelapa dapat diolah menjadi berbagai bentuk olahan dimana bagian kelapa yang paling penting dari aspek ekonomi adalah buah kelapa. Pada bagian buah kelapa ini semuanya dapat diolah mulai dari sabut kelapa, tempurung kelapa, air kelapa dan daging buah kelapa. Bagian buah kelapa merupakan bagian yang sudah lama diolah oleh manusia sebagai bahan baku industri terutama daging buah kelapa yang dapat diolah menjadi kopra, santan untuk sayur, tepung santan kering dan *desiccated coconut*. Industri yang banyak dijalankan pada berbagai daerah adalah industri kopra dimana industri kopra ini merupakan proses penguapan dari daging buah kelapa, dimana kadar air mula-mula lebih kurang 50% diturunkan menjadi 5-7% dengan cara pengeringan(Awang, SA. 1994)

Pengolahan buah kelapa menjadi kopra diharapkan mampu memberikan kontribusi nilai ekonomis yang tinggi karena dengan adanya industri kopra dapat memberikan nilai tambah dari kelapa tersebut dan pada ahirnya daya beli industri pengolahan kelapa terhadap bahan baku kelapa akan lebih tinggi sehingga dapatmeningkatkan pendapatan petani dan pengrajin kopra serta sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang ***"Analisis Nilai Tambah Kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara"***

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah pada kelapa yang diolah menjadi kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. (2) Untuk mengetahui pendapatan yang diterima dalam mengusahakan kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. (3) Untuk mengetahui berbagai kendala-kendala yang dihadapi dalam mengusahakan kopra di kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dimana peneliti mencari keterangan melalui tanya jawab dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner yang sudah disiapkan. Dalam penelitian ini yang menjadi unit

analisis adalah produsen usaha kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu: data primer dan data sekunder.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara yang terdiri dari tujuh desa antara lain desa Sigar Penjalin, desa Sokong, desa Tanjung, desa Tegal Maja, desa Jenggala, desa Teniga dan desa Medana. Dari 7 desa ini dipilih desa Medana dan desa Sigar Penjalin sebagai daerah penelitian secara *Purposive Sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan karena di desa ini memiliki usaha kopra.

Penentuan sampel dilakukan secara sensus yaitu mendata usaha kopra yang masih aktif di Kecamatan Tanjung yaitu terdapat 3 usaha kopra dimana 2 usaha kopra berada di Desa Sigar Penjalin dan 1 usaha kopra berada di Desa Medana.

Analisis Data.

Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan bersih yang diterima dalam usaha kopra, maka digunakan rumus (Soekartawi. 1995).

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

TC= FC+VC dan TR= Y x Py

Keterangan :

Pd = Pendapatan Bersih

TR = Pendapatan Kotor/ Total nilai produksi (*Total Revenue*)

TC = TotalBiaya Produksi (*Total cost*)

FC = Biaya Tetap(*Fixed cost*)

VC = Biaya Variabel(*Variabel cost*)

Y = Produksi Yang Dihasilkan Alam Satu Kali Proses Produksi

Py = Harga Produksi

Nilai Tambah

Untuk menganalisis nilai tambah dan keuntungan yang diperoleh dari usaha kopra digunakan analisa dari Metode Hayami (Sa'id, 1999)

No	Variabel	Notasi
	I. Output, Input, dan Harga	
1.	Hasil produksi (Kg/proses)	A
2.	Bahan Baku (Kg/proses)	B
3.	Tenaga Kerja (HKO/proses)	C
4.	Faktor Konversi (1) / (2)	d = a/b
5.	Koefisien Tenaga Kerja (3) / (2)	e = c/b
6.	Harga Produk Rata-Rata (Rp/kg)	F
7.	Upah Rata-Rata (Rp/HKO)	G
	I. Pendapatan dan Keuntungan	
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	H
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	I
10.	Nilai Output (Rp/Kg)	J
11.	Nilai Tambah (Rp/Kg)	K = j-h-i
12.	Rasio Nilai Tambah (%)	L%= k/j x 100%
13.	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/kg)	m= e x g
14.	Bagian Tenaga Kerja (%)	N% = m/k x 100%
15.	Keuntungan (Rp/kg)	O = k-m
16.	Bagian Keuntungan (%)	P% = o/j x 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi: umur, tingkat pendidikan, luas lahan garapan, dan jumlah anggota keluarga.

Umur Responden. Umur responden berkisar 37-40 tahun dengan rata-rata umur 40 tahun, dimana tergolong dalam umur yang sangat matang dalam mengelola suatu usaha baik dalam segi fisik maupun kemampuan berfikir sehingga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam menghasilkan barang dan jasa.

Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan responden yang ada di Kecamatan Tanjung tergolong tinggi karena pendidikan terahir responden dari SMA sampai pada perguruan tinggi hal ini dapat mempengaruhi responden dalam pengambilan keputusan serta membentuk inovasi-inovasi baru dalam menjalankan usaha karena pada dasarnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat penerimaan serta beradaptasi terhadap tehnologi baru.

Jumlah Tanggungan Keluarga.

Rata-rata tanggungan keluarga reponden berkisar 4 orang yang tergolong dalam tingkat tanggungan keluarga menengah, dimana tanggungan keluarga dapat mempengaruh terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan.

Pengalaman Usaha.

Rata-rata pengalaman usaha kopra berkisar antara 11 tahun yang tergolong dalam usaha yang cukup lama, dengan pengalaman tersebut responden mampu menentukan keputusan serta menemukan inovasi-inovasi dalam menjalankan sebuah usaha dengan tujuan dapat memperoleh hasil maksimal.

Gambaran Umum Usaha Kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengolahan industri kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara memproritaskan bahan baku dari kelapa hasil hasil sortiran, dimana pengolahan kopra ini tergolong dalam pengolahan yang lebih maju karena tidak mengandalkan sinar matahari untuk proses pengeringan tetapi menggunakan oven karena dengan menggunakan oven proses pengeringan kopra lebih cepat, adapun proses pengolahan kopra disajikan pada gambar 4.1.

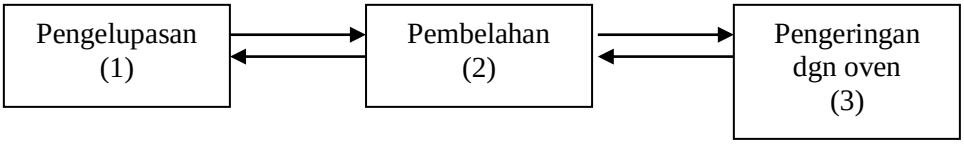

Dari Gambar 4.1., dapat dijelaskan proses pengolahan kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Sebagai berikut :

1. Proses pengelupasan kelapa merupakan proses penghilangan serabut pada kelapa dengan menggunakan alat yang masih tradisional berupa linggis, tujuan pengelupasan tersebut untuk memudahkan dalam proses pembelahan.
2. Proses pembelahan yaitu dari hasil pnelitian yang dilakukan proses pembelahan kelapa menjadi dua bagian sekaligus untuk menghilangkan air pada kelapa, kelapa yang sudah dibelah dihadapkan keatas dengan tujuan agar sisa-sisa air pada kelapa dapat

menguap untuk sementara dimasukkan ke dalam oven.

3. Proses pengeringan yaitu proses penghilangan kadar air pada daging kelapa, dimana proses pengeringan menggunakan oven yaitu kelapa yang sudah dibelah disusun dalam lemari oven yang sudah disediakan dengan memanfaatkan panas dari pembakaran serabut kelapa tersebut. Teknik pengeringan menggunakan oven ini lebih epektif dalam menhasilkan kopra karena dengan menggunakan oven proses pengeringan lebih cepat dalam menurunkan kadar air pada daging kelapa.
4. Proses penyungkilan yaitu proses dimana daging kelapa yang sudah kering dilepaskan dari tempurung kelapa, proses penyungkilan menggunakan alat husus yaitu alat yang ujungnya agak bengkok sehingga memudahkan dalam pemisahan antara daging kelapa dengan tempurung kelapa.
5. Proses pemotongan yaitu proses dimana daging kelapa yang sudah terlepas dari tempurung kelapa dipotong menjadi empat sampai enam bagian tergantung dari besar kecil kelapa tersebut, proses pemotongan menggunakan pisau kecil.
6. Proses penyimpanan yaitu proses dimana kelapa yang sudah menjadi kopra di simpan pada areal yang luas yang alasnya terbuat dari smen dan tumpukan kopra tersebut ditutup menggunakan terpal.

Analisi Biaya dan Pendapatan Usaha Kopra

Dalam penelitian ini analisis biaya dan pendapatan difokuskan pada analisis biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*), produksi dan nilai produksi pada usaha kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Biaya Produksi Usaha Kopra

Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya produksi dalam usaha kopra yaitu biaya variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya bahan penolong), biaya tetap (penyusutan peralatan). Biaya bahan penolong dalam usaha kopra tidak dimasukkan karena dalam usaha kopra tidak dikeluarkan biaya-biaya lainnya selain dari biaya yang telah disebutkan sebelumnya. Rangkaian biaya-biaya dalam usaha kopra dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1. Rata-rata Biaya Produksi Kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018

No	Jenis Biaya	Jumlah (PP)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp/pp)
1	Biaya Variabel			
	a. Bahan Baku(Kg)	10.375	722	7.200.000
	b. Tenaga Kerja(HKO)	21,71	-	1.565.000
	Jumlah			**8.765.000**
2	Biaya Tetap			
	Penyusutan Alat	-	-	18.420
	Total Biaya Produksi			**8.783.420**

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.1., nampak bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam usaha kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara yaitu dalam pemenuhan biaya bahan baku memerlukan biaya

sebesar Rp7.200.00/proses produksi dimana dalam usaha kopra ini proses produksi dilakukan dua kali dalam satu minggu. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja membutuhkan rata-rata biaya sebesar Rp1.565.000/HKO dan untuk biaya pralatan rata-rata mengeluarkan biaya sebesar Rp18.420/proses produksi sehingga biaya keseluruhan yang dikeluarkan dalam usaha industri kopra sebesar Rp8.783.420/proses produksi.

Uraian biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara yaitu:

1. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha kopra yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam usaha kopra yaitu kelapa tua. Rincian biaya dalam pemenuhan bahan baku dalam usaha kopra disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.Rata-rata Penggunaan Bahan Baku dalam Usaha Kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018.

NO. Responden	**Penggunaan Bahan Baku Perproses Produksi**				
	Jumlah banhan baku Kelapa		**Harga**		**Nilai**
	(Butir)	**(Kg)**	**(Rp/btr)**	**(Rp/kg)**	**(Rp)**
1	7.500	15.000	1.200	600	9.000.000
2	6.000	9.300	1.200	774	7.200.000
3	4.500	6.825	1.200	791	5.400.000
Jumlah	**18.000**	**31.125**	**3.600**	**2.165**	**21.600.000**
Rata-rata	**6.000**	**10.375**	**1.200**	**722**	**7.200.000**

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.2., nampak bahwa rata-tata penggunaan bahan baku perproses produksi dalam usaha kopra sebanyak 10.375 Kg dengan harga Rp722/Kg, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemenuhan bahan baku sebesar Rp7.200.000/proses produksi.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dikeluarka oleh pengusaha usaha kopra yaitu biaya tenaga kerja luar keluarga, jumlah tenaga kerja dan upah rata-rata tenaga kerja pada usaha kopra di Kecamatan Tanjung disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.Rata-Rata Upah Tenaga Kerja Pada Tahap Kegiatan Usaha Kopra Di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018.

Jenis Kegiatan	**Jumlah**	**Upah**
	(HKO/PP)	**(Rp/HKO/PP**
1. pengupasan	9,90	900.000
2. pembelahan	5,24	665.000
3. pengeringan dengan oven		
4. pelepasan daging kelapa	6,57	
5. pemotongan daging kelapa		
6. penyimpanan kopra		
Jumlah	21,71	1.565.000
Upah /HKO		72.072

Sumber: Data Primer Diolah,2018

Berdasarkan Tabel 4.3.,rata-rata upah tenaga kerja perproses produksi dimana dalam proses produksi dikelompokkan berdasarkan tiga bagian menurut hari dan jenis pekerjaan yang dikerjakan pada hari tersebut. Dimana dalam proses produksi biaya upah tenaga kerja keseluruhan yang dikeluarkan sebesar Rp1.565.000

2. Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi yaitu biaya penyusutan peralatan dimana biaya penyusutan peralatan merupakan biaya yang tidak dikeluarkan oleh pengusaha kopra akan tetapi tetap diperhitungkan dalam analisis biaya produksi usaha kopra dengan alasan nilai dari pralatan yang digunakan selama produksi berkurang seiring dengan berlalunya waktu. Secara rinci komponen biaya tetap pada usaha industri kopra di Kecamatan Tanjung disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.4.Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan Pada Usaha Industri Kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, 2018.

No	Jenis Alat	Penyusutan	Persentase (%)
1	Linggis	3.063	16.63
2	Parang	1.500	8,14
3	Terpal	7.813	42,42
4	Dacin	2.969	16,12
5	Sekop	1.013	5,50
6	Penggareng	864	4,69
7	Argo	778	4,22
8	Penyungkil	234	1,27
9	Pisau	188	1,02
Jumlah		18.420	100,00

Sumber: Data Primer Diolah,2018

Berdasarkan Tabel 4.7., bahwa rata-rata biaya penyusutan terbesar pada pralatan terpal dengan nilai Rp7.813/pp dan penyusutan terkecil pada pralatan pisau yaitu Rp188/pp. Besar kecilnya biaya penyusutan

dipengaruhi oleh biaya beli peralatan tersebut, yaitu jika biaya beli besar dengan umur pakai yang kecil maka biaya penyusutan akan tinggi dan besar kecilnya umur pakai suatu pralatan dipengaruhi dari kehati-hatian pekerja dalam menggunakan alat tersebut selama proses pengolahan kopra.

Produksi, Nilai Produksi dan Pendapatan Usaha Kopra

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengolahan kelapa menjadi kopra yang dinyatakan dalam satuan Kilogram. Nilai produksi yang dimaksud yaitu jumlah produksi kopra yang dikalikan dengan harga kopra perkilogram, sedangkan untuk pendapatan yaitu selisih antara nilai produksi kopra yang dikurangi atas biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Hasil penelitian mengenai jumlah produksi, nilai produksi dan pendapatan usaha dirincikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.5. Rata-Rata Biaya, Nilai Produksi dan Pendapatan pada Usaha Kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara,2018

No	Uraian	Nilai Perproses Produksi
1	Produksi (Kg)	1.500
2	Harga (Rp/Kg)	6.733
3	Nilai Produksi (Rp)	10.187.500
4	Total Biaya Produksi (Rp)	8.783.420
5	Pendapatan (Rp)	1.404.080

Sumber :Data Primer Diolah,2018

Berdasarkan tabel 4.5., nampak bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan baik dari pemenuhan biaya variabel, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat pada usaha kopra sebesar Rp8.783.420/proses produksi sedangkan nilai produksi atau penerimaan dari hasil penjualan kopra sebesar Rp10.187.500/proses produksi sehingga dapat diketahui besarnya pendapatan yang diterima oleh pengusaha kopra dalam satu kali proses produksi sebesar Rp1.404.080

Analisis Nilai Tambah

Besarnya nilai tambah yang diperoleh sebagai akibat dari pengunaan sejumlah biaya dalam proses pengolahan kelapa menjadi kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara dilihat setelah dianalisis menggunakan "*Metode Hayami*" (*Sa'id 1999*). Rincian analisis nilai tambah pada usaha kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.6.Analisis Nilai Tambah Pada Usaha Kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018.

No	Variabel	Notasi	Nilai
	I. Output, Input, dan Harga		
1	Hasil produksi (Kg/proses)	A	1.500
2	Bahan Baku (Kg/proses)	B	10.375
3	Tenaga Kerja (HKO/proses)	C	21,71
4	Faktor Konversi (1) / (2)	d = a/b	0,14
5	Koefisien Tenaga Kerja (3) / (2)	e = c/b	0,0021
6	Harga Produk Rata-Rata (Rp/kg)	F	6.733
7	Upah Rata-Rata (Rp/HKO)	G	72.072
	II. Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	H	722
9	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	I	0
10	Nilai Output (Rp/Kg)	J = d x f	973,45
11	Nilai Tambah (Rp/Kg)	K = j-h-i	251,45
12	Rasio Nilai Tambah (%)	L%= k/j x 100%	25,83
13	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	m= e x g	150,81
14	Bagian Tenaga Kerja (%)	N% = m/k x 100%	59,98
15	Keuntungan (Rp/kg)	O = k-m	100,63
16	Bagian Keuntungan (%)	P% = o/j x 100%	10,34

Sumber: Data Primer Diolah,2018

Pada usaha pengolahan kopra dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kapasitas produksi (output) yang dihasilkan, jumlah bahan baku yang digunakan, dan tenaga kerja yang terlibat dalam proses pengolahan kopra. Selain itu faktor harga bahan baku maupun harga output juga berpengaruh terhadap perhitungan nilai tambah yang juga menentukan besar kecilnya pendapatan dan keuntungan yang diterima.

1. Nilai Output

Nilai output juga disebut nilai produksi (penerimaan) yang diperoleh dari hasil kali antara faktor konversi (perbandingan antara output yang dihasilkan dengan bahan baku yang diggunakan selama proses produksi) dengan harga output. sehingga dari faktor konversi dapat diketahui dalam 1 Kg kelapa dihasilkan 0,14/Kg kopra, sehingga dari hasil faktor konversi sebesar 0,14/Kg dikalikan dengan harga produk rata-rata sebesar Rp6.733 diperoleh nilai output sebesar Rp973,45/Kg

2. Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dikurangi dengan harga bahan baku dan sumbangan input lainnya (bahan penolong). Dari tabel 4.6., diketahui pengolahan kopra memiliki nilai tambah sebesar Rp251,45/kg artinya setiap 1 kg bahan baku kelapa akan memberikan nilai tambah sebesar Rp251,45/kg yang diperoleh dari nilai output sebesar Rp973,45/kg yang dikurangi dengan harga bahan baku sebesar Rp722/kg dengan rasio nilai tambah yang diperoleh sebesar 25,83% yang artinya setiap penambahan nilai output akan meningkatkan nilai tambah sebesar Rp25,83

3. Keuntungan

Suatu kegiatan usaha yang dilakukan harus dapat memberikan keuntungan bagi para pengusaha kopra. Besarnya keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha kopra sebesar Rp100,63/kg untuk setiap baan baku yang digunakan dengan rasio

keuntungan sebesar 10,34%, artinya bagian murni keuntungan yang diperoleh dari seluruh penerimaan (nilai output) yang dihasilkan dikurangi dengan biaya keseluruhan.

4. Imbalan atau Pendapatan Tenaga Kerja

Apabila dilihat dari segi penyerapan tenaga kerja, hasil analisis menunjukkan bahwa usaha kopra hanya menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebesar 21,71/HKO/PP.

Penggunaan tenaga kerja dalam setiap kegiatan harus diberikan imbalan atau bagian tenaga kerja , untuk mengetahui besarnya bagian tenaga kerja yang di peroleh dapat dihitung koefisien tenaga kerja (perbandingan antara tenaga kerja yang dipakai dengan bahan baku yang digunakan) dikalikan dengan upah rata-rata tenaga kerja. Besar imbalan yang diterima oleh tenaga kerja dalam mengolah satu kilogram bahan baku menjadi kopra sebesar Rp150,81/Kg dengan rasio bagian tenaga kerja sebesar 59,98%.

Kendala Dalam Usaha Kopra di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

Setiap kegiatan usaha pasti menjumpai setiap hambatan ataupun kendala dalam menjalankan suatu usaha dimana dalam usaha kopra yang terdapat di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara terdapat kendala berupa harga kopra yang berfluktuasi sehingga berpengaruh terhadap produksi kopra yaitu jika harga kopra rendah cenderung mengurangi jumlah produksi kopra sehingga berpengaruh terhadap penerimaan jumlah bahan baku dari petani kelapa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besarnya pendapatan yang diterima oleh pengusaha kopra dalam satu kali proses produksi sebesar Rp1.404.080 yang diperoleh dari hasil penerimaan sebesar Rp10.187.500 dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan seperti biaya variabel dan biaya tetap sebesar Rp8.783.420.
2. Besar nilai tambah diperoleh dari nilai ouput yang diterima dikurangi dengan harga bahan dan bahan penolong Rp251,45/Kg bahan baku dengan rasio nilai tambah sebesar 25,83%
3. Dalam proses pengolahan kelapa menjadi kopra kendala yang dihadapi oleh pengusaha kopra berupa harga kopra yang berfluktuasi sehingga berpengaruh terhadap jumlah produksi kopra, kapasitas pemenuhan bahan baku dan harga bahan baku.

Saran

Dari hasil penelitian dilakukan diharapkan pengusaha kopra membentuk sebuah mitra atau kerja sama dengan petani kelapa sehingga jumlah produksi kopra dapat disesuaikan dengan jumlah bahan baku yang diterima dengan tujuan meminimkan kerugian pengusaha kopra apabila terjadi penurunan harga kopra tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Musa.2012.*Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*.Yogyakarta

Anonim.2013.Klasifikasi Tanaman Kelapa.(http://petanihebat.com/2013/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-kelapa).[25/10/2017]

Awang, S.A. 1994.*Kelapa (Kajian Sosial-Ekonomi)*.Yogyakarta

BPS NTB.2016.*Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka2016.*Badan Pusat Statistik Kota Mataram. Mataram

*BPS.KCA.2016. Kabupaten Lombok Utara dalam Angka*2016.Badan Pusat Statistik Lombok Utara. Lombok Utara

Nazir Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Ghaila Indonesia 2014

Sa'id Gumbira dan Intan Harizt.2001.*Manajemen Agribisnis*.Ghalia Indonesia.Jakarta

Sa'id Gumbira. 1999. Manajemen Agribisnis. MMA-IPB. Departemen Pertanian. Jakarta

Soekartawi.1995.*Analisis Usahatani*.Universitas Indonesia. Jakarta